

Rinov

Ruang Konsultasi

Diterbitkan secara mandiri
melalui [Nulisbuku.com](https://nulisbuku.com)

Ruang Konsultasi

Oleh: *Rinov*

Copyright©2018 by *Rinov*

PROLOGUE



Sungguh manusia merupakan sosok individu yang kompleks dan dinamis. Padanya terdapat benang-benang pikiran yang rumit. Terjalin satu sama lain membentuk pintalan demi pintalan yang tersimpan di dalam laci-laci Mahakarya Sang Pencipta yang manusia menyebutnya dengan istilah otak. Laci-laci ini terpisah membentuk sekat-sekat yang berkaitan satu dengan lainnya. Masing-masing laci telah menerima ketentuan untuk bertanggungjawab pada tugas-tugas tertentu terhadap pintalan-pintalan pikiran tersebut. Menangkap, memilah-milah, menyimpan sementara, menyimpannya secara permanen, menentukan labelnya, atau langsung membuangnya jauh ke ranah tak terjamah. Sewaktu-waktu laci-laci ini dapat dibuka, ditutup, dikunci, dibuka kembali, dibiarkan selalu terbuka, atau, dibiarkan terkunci selamanya oleh si pemilik. Semua itu bergantung pada keinginan dan kepentingan pemilik, serta pada situasi dan kondisi yang terkadang tidak dapat dikendalikannya. Oh, tunggu dulu, tidak semua pintalan-pintalan pikiran itu bersifat rumit dan tak

beraturan. Sebagai makhluk yang sempurna di muka bumi, manusia pun mampu menciptakan pintalan-pintalan pikiran yang teratur dan indah bak lukisan pagi di pegunungan. Tenang serta menyejukkan.

Manusia, pun tak pernah luput dari rupa-rupa emosi. Segala bentuk emosi telah direkam sejak dahulu kala dan diturunkan secara kontinu oleh anak cucu Adam hingga masa sekarang. Emosi itu bak lautan; terkadang ia tenang dan damai, terkadang mengombak sedikit menerjang pantai, dan terkadang menggulung, meninggi, membentuk tsunami. Silih berganti, namun dapat pula menerpa manusia secara bersama-sama. Tak heran bila pada suatu masa manusia mampu merasakan dua-tiga emosi yang berbeda sekaligus, yang terkadang memaksanya untuk bertindak aneh, gila, atau bahkan tak terdefinisikan oleh awam. Emosi bak api. Nyalanya bisa kecil dan menerangi, bisa pula besar membakar tak terlawan. Meski emosi bisa melakukan hal yang demikian dahsyat sehingga berdampak pada kehidupan manusia, namun tetap, banyak di antara mereka berusaha memanipulasinya. Terkadang mereka yang melakukannya berhasil dan bersorak ketika manusia lain mempercayainya, namun satu hal yang pasti, mereka tidak akan mampu memanipulasi diri sendiri. Selamanya mereka akan tersiksa dengan manipulasi emosi yang mereka buat.

Kehendak. Manusia juga memiliki kehendak. Kehendak untuk bergerak, kehendak untuk menguasai wilayah hasrat keduniawian, kehendak untuk membalas dendam, kehendak untuk memenangi pertandingan, kehendak untuk menyendiri, kehendak untuk bersembunyi, serta kehendak untuk tidak berkehendak. Membingungkan, itulah manusia. Dengan pikiran, emosi, dan kehendaknya, mereka menuliskan cerita yang tokoh utamanya adalah diri mereka sendiri. Cerita yang hanya akan selesai jika mereka sudah benar-benar tidak memiliki pikiran, emosi, dan kehendak. Mati.

* * *